

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGENDALIAN HIPERTENSI
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2022 : TANTANGAN
DAN UPAYA MENINGKATKAN CAPAIAN**

GUSNITA YENI¹, LITA², SEPTIEN ASMARWIATI³

Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}, Dinas Kesehatan Kabupaten
Rokan Hulu³

gusnita86.rohul@gmail.com, lita@htp.ac.id, drg.tien@gmail.com

Abstract: *Hypertension sufferers need health services and early detection so that it does not get worse and cause other disease complications. To prevent this, one way is to improve health services according to community standards. However, the achievement of the hypertension control program in Rokan Hulu Regency in 2022, namely 33.40%, has not yet reached the target (100%). The aim of this research is to evaluate the implementation of the hypertension control program at the Rokan Hulu District Health Service, so that challenges and efforts to improve further achievements are identified. This research method is descriptive qualitative with a case study design, with 4 informants. Determining informants in this research using purposive sampling technique. Data collection was carried out using in-depth interviews, observation and document searching. The results of the research explain that the challenges faced in implementing the program are seen from the input components, namely untrained officers, limited budget allocation and unavailability of KIE media, process components, namely planning which is tied to operational guidelines, limited monitoring and evaluation activities on achievements, lack of coordination with cross-program and lack of cross-sector support which has an impact on the output component, namely program achievements are still low. The conclusion from the results of this research is that the implementation of the hypertension control program at the Rokan Hulu District Health Service in 2022 is still not optimal. The suggestion from the results of this research is that officers carry out On the Job Training, integrated with cross-programs, improve the implementation of monitoring and evaluation, provide rewards for health centers with the best achievements, conveying the results of achievements to the Head of the Health Service to be conveyed to the Regional Head (Regent), carrying out advocacy and outreach to hospitals to collaborate and support the achievement of SPM service targets, as well as increasing coordination with cross-sectors.*

Keywords: *Program Evaluation, Hypertension, Challenges, Efforts*

Abstrak: Penderita hipertensi memerlukan pelayanan kesehatan dan deteksi dini agar tidak semakin parah dan menimbulkan komplikasi penyakit lainnya. Untuk mencegah hal tersebut, salah satunya dengan meningkatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada masyarakat. Namun capaian program pengendalian hipertensi di Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun 2022 yaitu 33,40% belum mencapai target (100%). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, sehingga didapatkan tantangan dan upaya untuk meningkatkan capaian selanjutnya. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain studi kasus, dengan 4 orang informan. Penentuan informan pada penelitian ini dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan telusur dokumen. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut dilihat dari komponen input yaitu petugas yang belum terlatih, alokasi anggaran yang terbatas dan tidak tersedianya Media KIE, komponen proses yaitu perencanaan yang terikat juklak, terbatasnya kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap capaian, kurangnya koordinasi dengan lintas program dan kurangnya dukungan lintas sektor sehingga berdampak pada komponen output yaitu capaian program yang masih rendah. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun 2022 masih belum optimal, saran dari hasil penelitian ini adalah petugas melakukan On the Job Training/ Pelatihan, terintegrasi dengan lintas program, meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi, memberikan

reward bagi puskesmas capaian terbaik, menyampaikan hasil capaian kepada Kepala Dinas Kesehatan untuk disampaikan kepada Kepala Daerah (Bupati), melakukan advokasi dan sosialisasi kepada Rumah Sakit untuk bekerjasama dan mendukung pencapaian target layanan SPM, serta meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Hipertensi, Tantangan, Upaya.

A.Pendahuluan

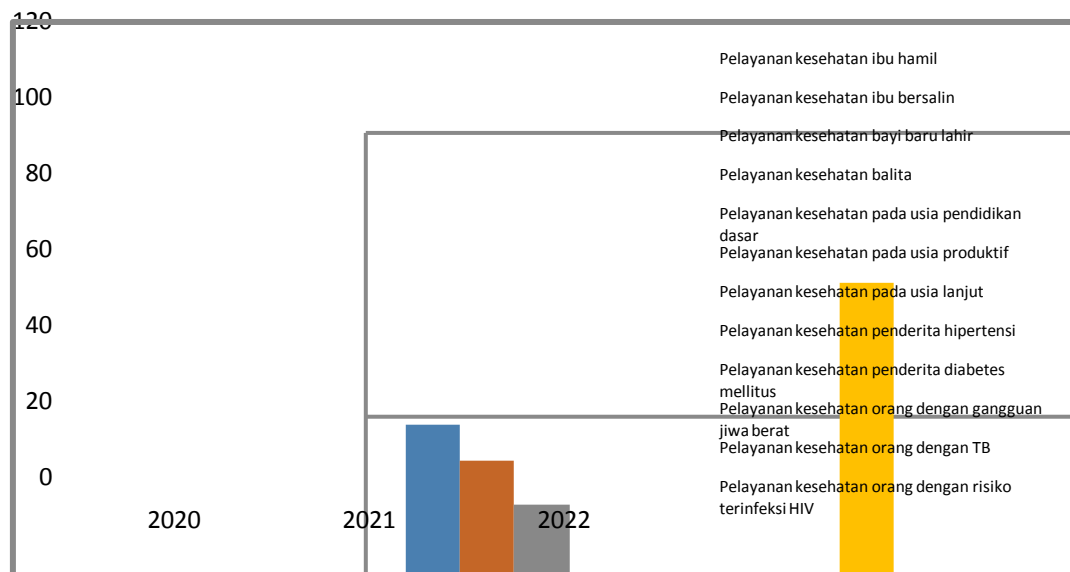
Penyakit hipertensi menjadi permasalahan kesehatan utama di sector maju dan sector berkembang, hipertensi juga merupakan penyakit yang tidak menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu secara global (Mahfud et al., 2019). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi terganggu sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Puspita et al., 2019). Menurut WHO (World Health Organization) Hipertensi adalah tekanan darah sistolik yang sama dengan atau di atas 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (Sakinah et al., 2020; Harsismanto et al., 2020).

Berdasarkan data WHO tahun 2019 diketahui bahwa jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, penyakit ini meningkat dengan cepat. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh faktor risiko yang meningkat untuk hipertensi di populasi tersebut. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika mencapai 27% sedangkan prevalensi hipertensi terendah di Amerika sebesar 18% (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia, diketahui prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia yaitu pada kelompok usia >75 tahun sebesar 69,5%. Dibandingkan dengan Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8% mengalami peningkatan sekitar 9,7% dalam kurun waktu 5 tahun (Kemenkes RI, 2019). Oleh karena itu, penderita hipertensi memerlukan pelayanan kesehatan dan deteksi dini agar tidak semakin parah dan menimbulkan komplikasi penyakit lainnya. Untuk mencegah hal tersebut, salah satunya dengan meningkatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada masyarakat.

Menurut Permenkes No.4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, diketahui bahwa SPM Bidang Kesehatan yaitu mengatur jenis dan kualitas pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang setidaknya berhak diperoleh setiap WNI. Terdapat 12 indikator dalam pelaksanaan SPM Kesehatan daerah kabupaten/kota, salah satunya adalah pelayanan kesehatan penderita hipertensi.

Target capaian pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi yaitu 100%. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi terdiri dari standar jumlah dan kualitas barang dan atau jasa, standar jumlah dan kualitas sumber daya manusia kesehatan, dan petunjuk teknis (Kemenkes RI, 2019) Adapun capaian SPM di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 1. Capaian Pelaksanaan Standart Pelayanan Minimal (SPM) di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2022

Dari grafik di atas, diketahui bahwa Capaian SPM pada indikator pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 s.d 2022 tidak mencapai target (100%). Dimana pada Tahun 2022 di Kabupaten Rokan Hulu mempunyai sasaran sebanyak 106.300 penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun, namun hanya 35.548 penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai standart dengan persentase capaian sebesar 33,40% sehingga masih jauh dari target pada SPM. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, pemerintah daerah harus memberikan perhatian lebih besar pada masalah ini. Karena kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sektor yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sektor dan ekonomis (Eliana dan Sumiati, 2016).

Upaya pengendalian penyakit tidak menular dilakukan melalui program Posbindu PTM yang diselenggarakan berdasarkan permasalahan PTM yang ada di masyarakat dan mencakup berbagai upaya promotif. Posbindu PTM merupakan suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dimana peran serta masyarakat sangatlah diperlukan, dengan target sasaran dari program ini adalah usia 15 tahun ke atas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM (Febrianti, 2017). Berdasarkan hasil penelitian dari Yulia Primiyani, dkk, menjelaskan bahwa pelaksanaan Posbindu PTM belum tercapai sesuai target kementerian kesehatan karena dinilai cakupan kunjungan masyarakat yang rendah disebabkan masih adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana, kurangnya sosialisasi baik itu lintas program maupun lintas sektor sehingga disarankan untuk meningkatkan cakupan kunjungan melalui dinas kesehatan agar pemerintah daerah mempunyai inovasi dalam memberikan pelayanan ke masyarakat (Primiyani et al., 2019).

Dari uraian di atas, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu berperan penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi, dan juga karena capaian program pengendalian Hipertensi belum mencapai target, sehingga perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan Program Pengendalian Hipertensi untuk mengetahui gambaran komponen input (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, metode), gambaran komponen proses (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan), dan gambaran komponen output (cakupan pelaksanaan program) serta diketahuinya upaya dan tantangan dalam meningkatkan capaian tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain studi kasus, dimana metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan telusur dokumen. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 November s.d 14 Desember 2023 di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. Sumber informasi diperoleh dari 4 (empat) orang informan, yang terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, 1 (satu) orang Sub Koordinator PTM dan Keswa, 1 (satu) orang staf Seksi PTM dan Keswa dan 1 (satu) orang Sub Koordinator Program dan Informasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 4 (empat) orang informan yang mempunyai kompetensi masing-masing dan dianggap representative terhadap obyek masalah dalam penelitian.

2. Input

Pelaksanaan Program Pengendalian Hipertensi di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2022 berdasarkan komponen input belum terlaksana secara optimal, hal tersebut dilihat dari ketersediaan petugas pengelola program Hipertensi yang juga memegang beberapa program lainnya dan belum terlatih. Dimana ketersediaan SDM Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. SDM Kesehatan yang berkualitas dan tersedia dalam jumlah yang memadai dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Rimalivia, 2023). Kemudian, untuk penganggaran program pengendalian hipertensi sudah tersedia, namun masih terbatas tidak sesuai dengan rencana usulan kegiatan sebelumnya. Sehingga jika ditargetkan capaian meningkat menjadi 80%, diestimasikan total anggaran kegiatan ditahun selanjutnya ditambah sebesar 70-75% dari tahun 2022. Hal ini sesuai dengan penelitian Azwar (2010), dimana anggaran disebut cukup apabila anggaran yang digunakan dapat mencapai sasaran sesuai perencanaan dan bermanfaat pada program tersebut. Kecukupan anggaran dapat dianalisis pada tahap perencanaan. Sehingga untuk mengetahui kecukupan anggaran program, maka diperlukan analisis manfaat dan ketepatan biaya.

Begitu juga dengan ketersediaan sarana prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan program hipertensi belum seluruhnya tersedia dalam hal Media KIE, dan metode kegiatan hanya terbatas dilaksanakan pada kegiatan yang diaggarkan saja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Fadli (2017), yang menyatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya jumlah tenaga sehingga belum terlaksananya pelayanan dengan baik di setiap desa/ kelurahan di Kecamatan XIII Koto Kampar. Sejalan juga dengan penelitian Elsa Riangga Astari (Astari, 2018), bahwa sektor semua variabel sudah mencukupi akan tetapi tenaga kesehatan, sarana prasarana, belum mencukupi sehingga mempengaruhi pelayanan kesehatan. Sedangkan ketersediaan metode yaitu buku pedoman yang mendukung pelaksanaan program pengendalian hipertensi, semua petugas dapat langsung mengakses ke web resmi Kemenkes RI (P2PTM), sehingga hal tersebut mempermudah petugas untuk mendapatkan informasi yang update. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indah (2015) bahwa adanya buku yang digunakan sebagai acuan akan mempermudah dalam upaya penyelenggaraan program hipertensi di puskesmas yang didalamnya memuat tentang promosi kesehatan, penemuan kasus, penatalaksanaan, pencatatan dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi

3. Proses

Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu dalam perencanaan kegiatan pengendalian hipertensi telah terlaksana, namun belum spesifik dalam merencanakan pengendalian hipertensi sehingga untuk pencapaian hasilnya masih banyak belum dirasakan oleh masyarakat. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk kegiatan program hipertensi masih

menjadi kendala sehingga perencanaan yang dibuat selalu disesuaikan dengan juknis yang ada dan tidak bisa berinovasi atau memunculkan kegiatan yang baru. Kurang optimalnya program penanggulangan dan pencegahan hipertensi yang ada saat ini, membuat para pemangku kepentingan perlu memformulasikan strategi yang lebih menyeluruh dan inovatif sehingga perencanaan yang dibuat dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Pedoman Manajemen Puskesmas (Kemenkes, 2016) bahwa perencanaan disusun melalui pengenalan permasalahan secara tepat berdasarkan data yang akurat, serta diperoleh dengan cara dalam waktu yang tepat, maka akan dapat mengarahkan upaya kesehatan yang dilaksanakan dalam mencapai sasaran dan tujuan. Kemudian dari sisi pengorganisasian pelaksanaan program pengendalian hipertensi bahwa tugas dan wewenang petugas sudah sesuai Surat Keputusan yang dibuat oleh kepala dinas kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramsar (2012) bahwa setiap orang akan di berikan tugas sesuai dengan keahliannya dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerjanya dalam spesifikasi yang sama.

Sedangkan dalam hal penggerakan pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu masih belum efektif, yaitu masih kurangnya koordinasi lintas program dan dukungan dari lintas sector sehingga menjadi kendala dalam mencapai target yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Huzaimah (2011) bahwa penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi.

Dari hal pengawasan pelaksanaan program pengendalian hipertensi sudah berjalan melalui laporan bulanan yang dikirim oleh puskesmas. Dari segi pengawasan, Fungsi pengawasan menurut Terry 1960 pengawasan dalam bukunya “principles of managemen” (Controlling) adalah pengawasan yang dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus di capai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (Sukarna, 2011). Monitoring dilakukan ke puskesmas dengan berdasarkan rekap laporan bulanan tersebut. Dari hasil rekap laporan bulanan akan didapatkan data puskesmas yang melaksanakan program hipertensi. Namun, kegiatan monitoring ini tidak dapat dilakukan setiap triwulannya oleh dinas kesehatan dikarenakan penganggaran kegiatannya hanya per semester.

Kemudian, dari hasil pengawasan ini akan dinilai didalam suatu proses penilaian kinerja puskesmas, yang merupakan instrumen untuk menilai pelaksanaan proses manajemen puskesmas secara menyeluruh yang dimana pengawasan dilakukan oleh kepala puskesmas dan penanggung jawab pengelola program dan dilakukan juga oleh dinas kesehatan

4.Output

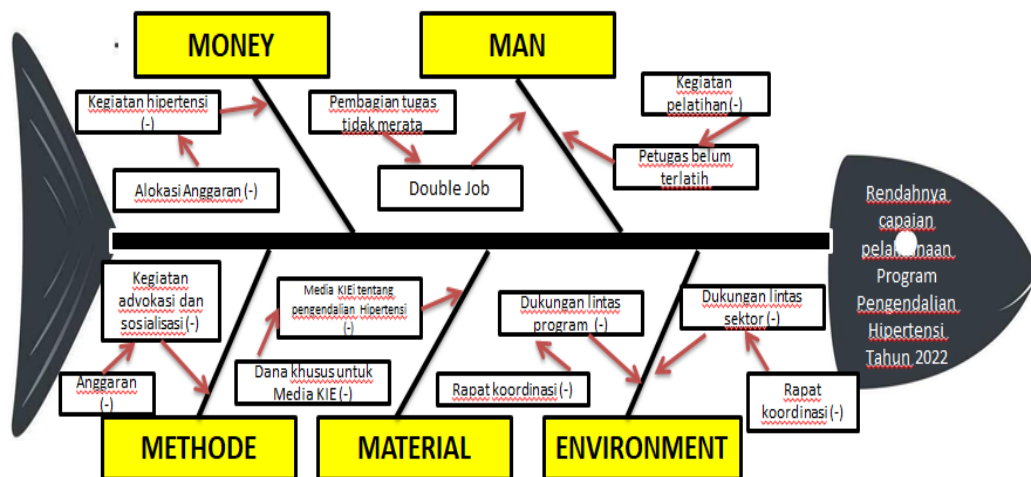
Berdasarkan laporan capaian penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022 yang juga menjadi capaian disalah satu indikator SPM diketahui hanya 33,4%, sehingga capaian ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100% dan memerlukan perbaikan capaian program untuk selanjutnya.

Beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu yaitu kurangnya SDM yang terlatih, alokasi dana yang terbatas, target sasaran dari Data Pusdatin yang besar, perencanaan kegiatan yang terikat juklak, minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining kesehatan sejak dini, dan kurangnya dukungan/komitmen pemangku kebijakan dalam pelaksanaan SPM Kesehatan, sehingga tidak tercapainya target Standar Pelayanan Minimal pada indikator pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Wardani (2020), bahwa alasan kinerja SPM Kesehatan Magelang Tahun 2017-2019 dengan 12 indikator belum dapat terpenuhi 100% setiap tahunnya dipengaruhi oleh kurangnya aspek disposisi (wujud komitmen) dari pelaksana SPM Kesehatan, kurangnya aspek sumber daya (Sumber Daya Manusia, Anggaran, Fasilitas),

dan aspek struktur birokrasi yang belum efektif. Selain itu sejalan juga dengan penelitian Muhammad Fadli (2017) dimana pelaksanaan SPM tidak sesuai/ tidak maksimal dilaksanakan berdasarkan peraturan-peraturan yang ada, hasil yang belum maksimal tersebut ternyata dihambat oleh beberapa kendala diantaranya seperti kurangnya pemahaman, perhatian dan komitmen dalam menjalankan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) berdasarkan peraturan yang ada (Keputusan Bupati Kampar No.440/DINKES/202/2010). Kemudian kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya jumlah tenaga kerja dan belum terlaksananya di pelayanan dengan baik di setiap desa/kelurahan di Kecamatan XIII Koto Kampar.

Sehingga penyebab tidak tercapainya pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun 2022, dapat ditampilkan dalam diagram fishbone di bawah ini :



Gambar 1.1 Diagram Fishbone

D. Penutup

Pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun 2022 belum optimal, terlihat dari pencapaian program (33,4%) yang jauh dari target (100%). Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut dilihat dari komponen input yaitu petugas yang belum terlatih, alokasi anggaran yang terbatas dan tidak tersedianya Media KIE, sedangkan dari komponen proses yang ditemui yaitu perencanaan yang terikat juklak sehingga tidak dapat melakukan inovasi serta terbatasnya kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap capaian setiap puskesmas, kurangnya koordinasi dengan lintas program dan kurangnya dukungan lintas sektor sehingga hal tersebut berdampak pada komponen output yang dihasilkan yaitu capaian program yang masih rendah tidak mencapai target. Dengan sumber daya yang ada, diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu tetap melakukan upaya untuk meningkatkan capaian program ke depannya, yaitu dengan segera mengusulkan petugas untuk melakukan On the Job Training/ Pelatihan ke Dinas Kesehatan Provinsi Riau, melakukan kegiatan yang terintegrasi dengan lintas program seperti Seksi Promosi Kesehatan (Penyuluhan) dan Seksi Pelayanan Primer (PIS-PK), meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dengan cara memberikan target capaian bulanan ke setiap puskesmas yang kemudian diberikan feedback capaian per triwulannya, dimana capaian juga sandingkan dengan sasaran bersumber Didukcapil yang mendekati sasaran real, kemudian memberikan reward bagi puskesmas dengan capaian program tertinggi, kemudian menyampaikan hasil capaian kepada Kepala Dinas Kesehatan dan menyiapkan bahan berupa laporan dan hasil kajian serta rekomendasi capaian layanan SPM untuk disampaikan kepada Kepala Daerah (Bupati), melakukan advokasi dan sosialisasi kepada Rumah Sakit untuk bekerjasama dan mendukung pencapaian target layanan SPM, khususnya dalam penemuan kasus, penatalaksanaan kasus dan pelaporan data, serta meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor.

Daftar Pustaka

- Adam, L. (2019) 'Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia', *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), pp. 82–89. Available at: <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2558>.
- Azwar. (2010). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Bina Rupa Aksara Publisher.
- Artiyaningrum, B. and Azam, M. (2016) 'Faktro-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin', *Public Health Perspective Journal*, 1(1), pp. 12–20.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2018) *Profil Kesehatan*
- Febrianti, R. (2017). Implementasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. *Publika*, 5(5).
- Harsismanto et al (2020) 'Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1146>.
- Indah. D.T. (2015). Evaluasi input sistem surveilans hipertensi di wilayah kerja dinas kesehatan kota Magelang berdasarkan pedoman sistem penyakit surveilans (PTM). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kemendes RI (2019) *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI*.
- Mahfud et al (2019) 'Dukungan Sosial Berhubungan Dengan Self Care Management Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Sedayu II', *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), pp. 700–712. Available at: <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.463>.
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2018). Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 198–206. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.312>.
- Puspita et al (2019) 'Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi', *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7.
- Ramsar. (2012). Penetapan Fungsi Manajemen di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. *Jurnal Universitas Hasanudin Kota Makassar*.
- Sakinah et al (2020) 'Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross sectional', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 11(3), p. 245. Available at: <https://doi.org/10.33846/sf11305>.
- WHO (2019) *Hypertension WHO, Hypertension*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.